



Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstra Kurikuler PSHT DI SMP 1 Berbek

Ilham Muji Ridho Pangestu¹

¹ Program Studi Penjasokesrek, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jln Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, 64112, Indonesia

***Email korespondensi :** ilhampaster1@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pencak silat PSHT dalam membentuk karakter di SMP 1 Berbek dan untuk mendeskripsikan karakter yang dibentuk oleh PSHT. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pelatih Pencak Silat PSHT dan siswa. Hasil penelitian pada penelitian ini dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan kerja sama yang baik antara guru dan pelatih, karakter siswa tidak hanya dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT ini juga karakter siswa dapat dibentuk menjadi lebih baik lagi. Kesimpulan Dari yang kurang disiplin saat belajar di sekolah, menjadi lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan pencak silat, dari yang kurang akrab di sekolah setelah mengikuti kegiatan pencak silat menjadi lebih akrab, dari yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar menjadi lebih peduli. Jadi, peran PSHT ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa baik itu karakter disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan religius.

Kata kunci: pendidikan karakter, Estarkulikuler PSHT

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukan pekerjaan sekali jadi seperti membalikkan telapak tangan. Hal ini selain menyangkut proses yang tidak sederhana yang melekat dengan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, sekaligus karena berkaitan dengan membentuk budi pekerti atau akhlak secara utuh yang melekat dengan ikhtiar membangun manusiaseutuhnya yang bersifat kompleks. Membangun karakter manusia juga bukan pekerjaan instrumental seperti membangun monument atau sesuatu yang bersifat fisik. Untuk membangun karakter peserta didik membutuhkan proses dan sistem yang berkelanjutan. Salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan dan memberikan pemahaman terkait disiplin, religius, dan tanggung jawab yaitu ekstrakurikuler pencak silat. Pencak

silat adalah salah satu cabang olahraga dan cabang seni beladiri. Ekstrakurikuler pencak silat merupakan ialah satu budaya lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Penanaman karakter tidak dapat terlepas dari kegiatan pencak silat. Dengan adanya penanaman karakter dalam pencak silat, diharapkan peserta didik mampu menelaah nilai karakter seperti memiliki motto, menentukan langkah-langkah, membuat serta menyusun rencana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, nilai karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik Sekolah Dasar. Ekstrakurikuler pencak silat juga dapat menjadi strategi peserta didik untuk berprestasi di bidang non akademik. SMP NEGERI 1 Berbek merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kearifan lokal melalui ekstrakurikuler pencak silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) dalam penerapan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas bahwa masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya rasa peduli terhadap sesama teman. Pernyataan ini didasarkan dari gejala-gejala yang ditemukan dilapangan, antara lain: pada waktu latihan siswa sering tidak menaati peraturan dan kurangnya rasa disiplin serta kurangnya rasa tanggungjawab, sehingga saat di berikan latihan atau pertanyaan siswa tersebut tidak mampu untuk menjawabnya dengan benar. Masih banyak juga siswa psht yang kurang peduli terhadap lingkungan sehingga merasa acuh ketika melihat temannya sedang membersihkan tempat latihan.

Pendidikan karakter merupakan usaha terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan yang menjadi fondasi dalam pembentukan pribadi siswa. Melalui pendidikan karakter, siswa diarahkan agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Proses ini menjadi penting karena karakter yang kuat akan menjadi penopang keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Suharnoko & Firmansyah, 2018). Sekolah menjadi lingkungan strategis untuk menanamkan pendidikan karakter karena interaksi guru, siswa, dan kurikulum dapat saling mendukung. Melalui pembelajaran sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, maupun teladan yang diberikan guru, nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab dapat ditanamkan secara berkelanjutan (Allsabab & Sugito., 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata siswa di sekolah.

Dari berbagai jenis karakter siswa di SMP 1 BERBEK dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada 4 jenis karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, disiplin, tanggung jawab, religius, dan gotong royong. Yang dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan ekstrakurikuler PSHT sebagai objek penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Menurut Nazir dalam Marceline, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung pada masa sekarang dan peneliti ingin melakukan eksplorasi dan mendeskripsikan keadaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 BERBEK, lokasi penelitian ini sekaligus juga dijadikan tempat untuk memperoleh data.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dengan bantuan dari teknik observasi, peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi penelitian pada tanggal 28 April 2025. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan pengamatan berkaitan dengan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam ekstrakurikuler di SMP 1 berbek.

Wawancara adalah dialog untuk tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (orang yang diwawancarai) menjawab pertanyaan. Lincoln dan Guba menerangkan bahwa wawancara adalah peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, permintaan, perhatian, dan lain sebagainya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabark b. Wawancara (*interview*) dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran juga disebut sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial organisasi. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Pencak silat sendiri juga terdapat banyak nilai-nilai positif, seperti halnya menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter di perguruan pencak silat. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan suatu organisasi "Persaudaraan" yang bertujuan membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Pencak silat sebagai karya masyarakat Indonesia

mampu menjadi wadah pembentukan karakter siswa yang semestinya. Latihan pencak silat dalam unsur jasmani, rohani, serta spiritual yang di sinergikan secara tepat, mampu menghasilkan individu siswa berkarakter mulia.

a. Relegius

Pencak silat merupakan seni bela diri yang memiliki aturan, nilai-nilai, dan etika yang harus dipatuhi oleh setiap praktisi. Ketika siswa belajar pencak silat, siswa akan diajarkan untuk mengikuti instruksi guru dengan disiplin, menghormati lawan dan kawan, serta menjaga kebersihan diri. Melalui latihan yang rutin dan ketat, siswa akan terbiasa dengan pola pikir disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Hal ini akan membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah dengan lebih teratur, fokus dan tanggung jawab. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua aturan yang diterapkan sekolah maupun ekstrakurikuler pencak silat PSHT, serta berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku.

Dengan diterapkannya aturan-aturan itu diharapkan mampu menciptakan tempat latihan yang aman, nyaman dan tentram sehingga dapat membuat siswa lebih semangat untuk berlatih, karena siswa yang mematuhi aturan memiliki prestasi yang lebih baik. Siswa yang telah mampu bersikap disiplin di lingkungan sekolah dan tempat latihan, tidak hanya akan menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga teman dan pelatihnya.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP 1 Berbek bahwa pencak silat PSHT selain mengajarkan beladiri juga berperan dalam mengajarkan kepada siswa untuk disiplin dan memanfaatkan waktu dengan baik. Karena dengan adanya kedisiplinan yang di terapkan kepada siswa melalui pencak silat ini akan bermanfaat dan bisa menjadikan pribadi siswa lebih baik lagi. Dengan mengikuti pencak silat ini siswa menjadi lebih disiplin lagi dalam mengatur waktunya untuk sekolah. Tidak hanya itu pencak silat PSHT juga mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah di tetapkan sekolah maupun pencak silat itu sendiri. Melarang keras kepada siswa untuk berkelahi. Mengajak untuk disiplin waktu dan aturan-aturan yang lainnya. Jadi dalam hal ini pencak silat PSHT sangat berperan untuk menjadikan siswa lebih baik lagi, tidak menyalahgunakan ilmu bela diri yang ia pelajari dan dapatkan di dalam mengikuti pencak silat PSHT ini. Pencak silat PSHT berupaya mengajarkan dengan cara memberikan contoh kepada siswa misalnya datang latihan tepat waktu, menaati peraturan yang sudah ditetapkan, bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan latihan, serta saling menghormati satu sama lain.

b. Gotong royong

Salah satu aspek yang ditekankan dalam pencak silat PSHT salah satunya yaitu gotong royong. Dalam pencak silat, kolaborasi dan saling membantu adalah kunci keberhasilan. Dimana siswa yang baik akan mampu bekerja sama dengan sukarela agar sebuah pekerjaan terasa lebih ringan demi tercapainya tujuan bersama.

Kegiatan gotong royong di tempat latihan juga dapat membantu siswa untuk membangun hubungan yang lebih baik antara sesama siswa, maupun pelatih. Kegiatan ini membantu siswa mengenal satu sama lain dengan lebih baik

dan belajar bekerja sama sebagai satu tim. Ketika melakukan gotong royong, secara tidak langsung siswa telah mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan dengan sesama teman maupun pelatih demi mencapai kepentingan bersama. Dengan ini latihan pencak silat menjadi lebih baik karena pelatih dan siswa menjadi lebih dekat.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab di dalam ekstrakurikuler pencak silat PSHT mengacu pada kewajiban yang harus di jalankan oleh siswa juga pelatih dalam menjaga lingkungan belajar atau tempat latihan yang aman dan nyaman. Dengan melatih tanggung jawab siswa di dalam pencak silat berdampak baik bagi perkembangan masa depannya.

Dengan adanya fasilitas sekolah sebagai faktor pendukung dari proses pembelajaran seharusnya mampu menunjang keaktifan siswa dalam memperoleh pelajaran dan mampu menerapkannya dalam masyarakat. Kebersihan juga sebagai faktor penentu proses kegiatan belajar mengajar. Apabila lingkungan sekolah bersih suasana jadi segar, akan menjadi aman dan nyaman dalam belajar.

Selain tanggung jawab terhadap lingkungan setiap siswa memiliki kewajiban utama di sekolah yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa.

d. Religius

Karakter religius secara umum itu dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan kehidupan yang sangat tentram dan damai.

Dalam karakter religius ini nilai agama ialah nilai dasar yang begitu harus dikenalkan kepada anak mulai dari rumah seperti mengucapkan salam dan berdoa. Mengucap salam yang dilakukan siswa terhadap pelatih begitu juga sebaliknya saat datang ke tempat latihan akan menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap orang lain, terutama terhadap orang yang lebih tua, sehingga tercipta suasana yang harmonis antara siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam mengawali kegiatan latihan pencak silat, doa merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh pelatih pada setiap siswa.

Membaca doa sebelum maupun sesudah berlatih bertujuan agar proses latihan dapat berjalan lancar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadi cedera dan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan di ridhoi Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan dan di ajarkan kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ekstrakurikuler PSHTdi SMP 1 Berbek maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran PSHT dalam membentuk Nilai-nilai pendidikan karakter dalam

- ekstrakurikuler siswa SMP 1 BERBEK yang di Bentuk Oleh PSHT .
2. Disiplin, dengan mengikuti pencak silat ini siswa menjadi lebih disiplin lagi dalam mengatur waktunya untuk sekolah. Tidak hanya itu pencak silat PSHT juga mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah di tetapkan sekolah maupun pencak silat itu sendiri. Melarang keras kepada siswa untuk berkelahi. Mengajak untuk disiplin waktu dan aturan-aturan yang lainnya.
 3. Gotong Royong, setelah mengikuti kegiatan pencak silat PSHT ini sikap siswa terhadap sesama teman menjadi lebih peduli dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya gotong royong yang diterapkan dalam pencak silat ini menjadikan siswa lebih dekat dengan temannya karena saling bekerja sama, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa dan juga pelatih.
 4. Tanggung jawab, PSHT tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri saja tetapi juga mengajarkan siswa untuk bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya baik di sekolah, tempat latihan maupun di rumah. Dengan mengikuti kegiatan pencak silat ini menjadikan siswa lebih bertanggung jawab lagi terhadap tugas-tugasnya.
 5. Religius, pencak silat PSHT berperan dalam membentuk karakter religius siswa, mengingatkan kepada siswa untuk selalu memohon pertolongan hanya kepada Allah, mengajarkan siswa untuk menjadi lebih baik lagi, dan memiliki akhlak dan adab yang baik kepada sesama terutama kepada orang yang lebih tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyanto, Sisworo Putut, Muhajir, dan Khusnul Fajriyah, 2018. *Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*, Jurnal Sintetk, No. 1 Vol. 1
- Ardianto, Elvinaro, 2016. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Affandy, 2012. *Buku Panduan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo
- Allsabab, M. A. H., & Sugito. (2021). *Bola Basket: Permainan dan Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Fatoni, Abdurrahman, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm 104-105.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, Ed 1, Cet. 2
- Cahyono, Dwi. 2008. , *Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah*, Semarang : Universitas Diponegoro



Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

J. Lexy, Moelong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Judiani, Sri, 2010. "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*", dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balitbang Kemendiknas

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 83

Kurniawan, Syamsul, 2016, Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat Yogyakarta: ArRuzzmedia, hal 179

Eki, Muhammad, "Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Di SMPN 1 Sukasada", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 6 NO. 2, (2018) hal 3

Kusendang, Eni, 2018. "*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ekstakurikuler Pencak Silat di MI Ma'arif*

Suharnoko, F., & Firmansyah, G. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Melompat Melalui Permainan Lompat Cermin untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(2), 145. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i2.12169